

## **Problematika Dosen Wali Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam**

**M. Nurois Amin, M.Pd.I.**

Dosen: Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)  
 Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin (IAIRM) Ngabar Ponorogo  
 Email: [mroisamin25@gmail.com](mailto:mroisamin25@gmail.com)

### **Abstract**

Supporters of the success of higher education studies are academic supervisors, namely all lecturers in the IAI Riyadlotul Mujahidin Ngabar environment, especially in the Islamic Counseling Guidance Study Program (BPI). Academic supervisors have the task of monitoring and monitoring academic activities, motivating, advising and helping to solve the problems of the students they are mentoring. In addition, the activities of academic supervisors are an effort to mature students into dignified intellectuals. However, the reality is that academic supervisors are still not optimal. For example: Academic Advisory Lecturers only meet at the beginning of the Semester or even some academic supervisors only affix a signature to the KRS (Study Plan Card) for administrative purposes without carrying out academic guidance as required. One way to monitor students is to know the achievement index achieved in a certain semester and find out the problems faced by students. The use of academic information systems to determine student achievement index and IP is something new for academic supervisors. For this reason, skills are needed to utilize information systems for academic supervisors so that SOPs or academic supervisors are needed to understand their duties as PA. with the hope that students at the Da'wah faculty of BPI study program will increase their enthusiasm for learning and become more and more interested in the community.

**Keywords:** Problematics, Lecturer Guardian, Student

### **A. Pendahuluan**

Peran konseling pada perguruan tinggi sangat penting, hal ini terlihat dalam perencanaan karir mahasiswa ketika proses belajar maupun lulus dari perguruan tinggi. Diharapkan dengan konseling ini berbagai permasalahan terkait mahasiswa dapat diberikan solusi yang dapat berdampak pada dirinya dalam menentukan masa depan. Permasalahan-permasalahan mahasiswa tidaklah kecil, hal ini terlihat dari sejauh mana mahasiswa dapat menyelesaikan perkuliahan dengan tepat waktu ataupun kesulitan hingga mengundurkan diri.

Pendapat Yusuf dalam (Nadeak, 2020) mengatakan program Konseling di perguruan tinggi, lebih banyak dikemas untuk: (1) mendorong perkembangan karir, (2) menyediakan



treatment dan (3) menolong dalam penempatan. Yusuf menegaskan bahwa kemasan konseling karir disatukan pendidikan banyak diwarnai oleh tujuan dan tingkatan satuan pendidikan disatu pihak dan perkembangan diri individu sesuai dengan tugas-tugas perkembangannya dipihak lain. Melalui pendidikan tiap individu mendapatkan wawasan, pengetahuan, dan keterampilan serta penanaman sikap dan nilai-nilai sesuai dengan tujuan satuan pendidikannya.<sup>1</sup> Pengembangan dalam suatu organisasi sangat diperlukan dari berbagai aspek, untuk menunjang kemajuan perguruan tinggi. Dengan berbagai aspek pengembangan tersebut akan memberikan dampak perubahan bagi mahasiswa maupun perguruan tinggi.

Dalam proses konseling ada sebutan *Konseloryang* merupakan sebutan kepada orang yang berkecimpung pada profesi konseling terkait dengan pemberian layanan konseling. Konselor merupakan orang yang bertanggung jawab dalam melaksanakan kewajiban dan pemberian layanan konseling. "Kepribadian konselor kunci yang berpengaruh dalam hubungan konseling, akan tetapi kepribadian konselor tidak dapat mengganti kekurangan pengetahuan tentang perilaku dan keterampilan konseling. Menurut Abu Konselor adalah salah satu dari pendidik yang berlatar belakang sarjana pendidikan dan mengikuti pendidikan profesi hal ini sesuai dengan peraturan menteri pendidikan Nasional nomor 27 Tahun 2008 yang menjelaskan tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor. Menurut (UU No.20/2003 pasal 1 ayat 6) bahwa :”Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.”

Menurut (Arifudin, 2018) bahwa konseling merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan sebagai upaya perubahan untuk mengembangkan perguruan tinggi menuju tercapainya titik optimum yang diharapkan. Oleh karena itu, Konseling harus direncanakan sebaik mungkin, yaitu dengan melihat kebutuhan mahasiswa akan keterampilan softskill dan hardskill yang berguna untuk pengembangan mahasiswa dan perguruan tinggi.<sup>2</sup>

Dalam dunia konseling banyak sekali muncul permasalahan-permasalahan mengenai topik yang berkaitan dengan individu maupun kelompok, terutama pada lembaga lembaga-lembaga

<sup>1</sup> Nadeak, B, Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan. Bandung: Widina Bhakti Persada. 2020, hlm. 30.

<sup>2</sup> Opan Arifudin, (2018), Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan Stit Rakeyan Santang Karawang. MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi), 2(3), 209–218.

formal ( sekolah, Perguruan Tinggi ) maupun instansi-instansi layanan publik ( rumah sakit, industri dll ). Fokus pembahasan dalam artikel ini adalah pada layanan konseling untuk mahasiswa yang dilakukan oleh dosen wali pada perguruan tinggi di kabupaten ponorogo. Karena hal ini seringkali terjadi di berbagai jenis perguruan tinggi. Biasanya hal ini timbul karena kurangnya perhatian mengenai pentingnya peran Konseling bagi perguruan tinggi. Masalah yang terjadi biasanya terkait dengan hal-hal seperti pendanaan, keterampilan apa saja yang seharusnya dibekali kepada mahasiswa, sumber daya manusia yang dimiliki perguruan tinggi untuk melakukan konseling yang terbatas, dan permasalahan lainnya.

Sedangkan pada perguruan tinggi yang memiliki manajemen yang baik, kegiatan konseling yang dilakukan untuk mengembangkan keterampilan mahasiswa, dapat dilakukan dengan baik. Kondisi tersebut dapat terjadi karena perguruan tinggi memiliki apresiasi yang tinggi terhadap mahasiswa, sehingga proses konseling, telah menjadi cetak biru dalam kegiatan perguruan tinggi tersebut yang direncanakan dengan baik.

## **B. Pembahasan**

### **1. Asas- Asas Bimbingan Konseling**

Pelayanan konseling adalah pekerjaan yang profesional, oleh sebab itu harus dilaksanakan dengan mengikuti kaidah-kaidah atau asas-asas tertentu. Slameto membagi asas-asas bimbingan dan konseling menjadi dua bagian yaitu:

- a. Asas-asas bimbingan dan konseling yang berhubungan dengan peserta didik (tiap-tiap peserta didik mempunyai kebutuhan, ada perbedaan di antara peserta didik atau asas perbedaan peserta didik, tiap-tiap individu atau peserta didik ingin menjadi dirinya sendiri, tiap-tiap individu atau peserta didik mempunyai dorongan untuk menjadi matang, tiap-tiap peserta didik mempunyai masalah dan mempunyai dorongan untuk menyelesaikannya).
- b. Asas-asas bimbingan dan konseling yang berhubungan dengan praktik atau pekerjaan bimbingan dan konseling adalah kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, kekinian, kemandirian, kegiatan, kedinamisan, keterpaduan, kenormatifan, keahlian, alih tangan, dan tut wuri handayani.<sup>3</sup>

<sup>3</sup> ,*BimbingandanKonselingdiSekolahdanMadrasah(BerbasisIntegrasi)*,EdisiRevisi,RajawaliPers,Jakarta,2013 hal 78

Untuk mendapatkan wawasan tentang asas-asas pokok bimbingan dan konseling dijelaskan sebagai berikut:

1) Asas Kerahasiaan

Asas kerahasiaan atau disebut *confidential* merupakan perilaku konselor untuk menjaga rahasia segala data atau informasi tentang diri konseli dan lingkungan konseli berkaandengan pelayanan konseling. Asas kerahasiaan ini merupakan asas kunci dalam usaha pelayanan bimbingan konseling karena dengan adanya asas kerahasiaan ini dapat menimbulkan rasa aman dalam diri konseli.

2) Asas Kesukarelaan

Asas yang menghendaki adanya kesukaan dan kerelaan peserta didik (konseli) mengikuti/menjalani layanan/kegiatan yang diperuntukkan baginya. Guru pembimbing (konselor) berkewajiban membina dan mengembangkan kesukarelaan seperti itu.

3) Asas Keterbukaan

Keterbukaan artinya adanya perilaku yang terusterang, jujur tanpa adakeraguan untuk membukakan diri baik pihak konseli maupun konselor. Asas keterbukaan hanya bisa diwujudkan jika konselor dapat melaksanakan asas kerahasiaan, dan konseli percaya bahwa konseling bersifat rahasia.

4) Asas Kekinian

Asas yang menghendaki agar objek sasaran layanan bimbingan dan konseling, yakni permasalahan yang dihadapi peserta didik (konseli) adalah dalam kondisi sekarang. Adapun kondisi masa lampau dan masa depan dilihat sebagai dampak dan memiliki keterkaitan dengan apa yang ada dan diperbuat peserta didik (konseli) pada saat sekarang.

5) Asas Kemandirian

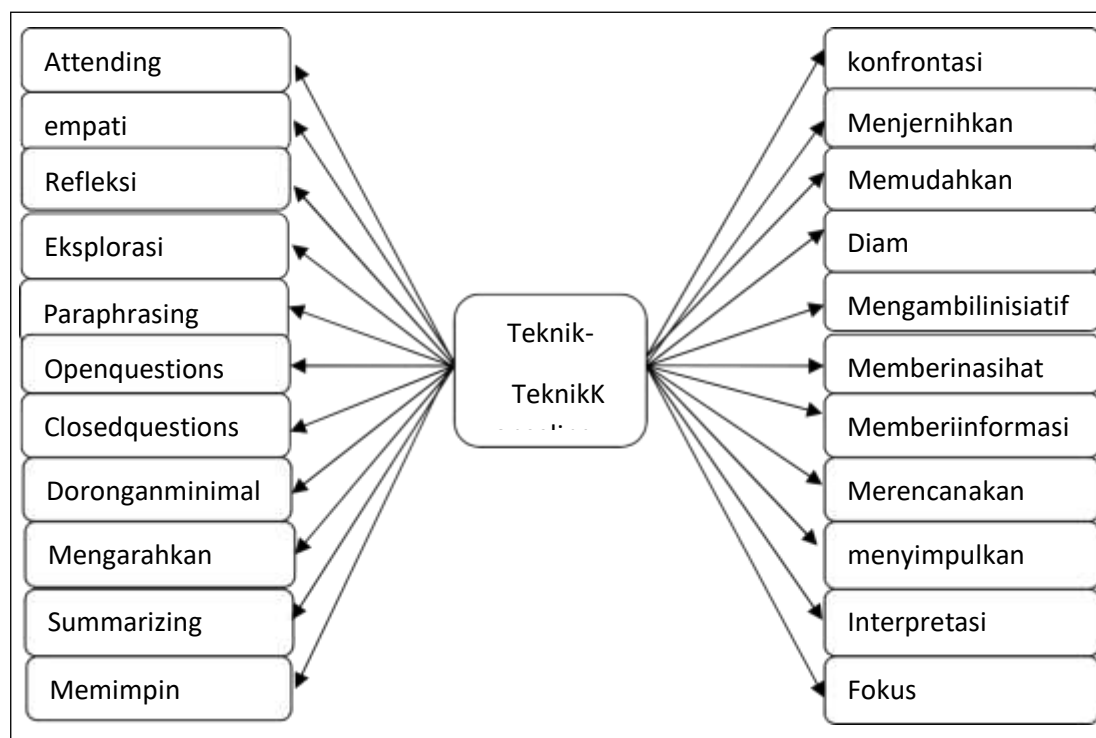
Pelayanan konseling bertujuan menjadikan konseli memiliki kemampuan untuk menghadapi dan memecahkan masalahnya sendiri, sehingga ia dapat mandiri, tidak tergantung pada orang lain atau konselor. Konseli dapat mandiri bila memiliki ciri-ciri pokok, yaitu mampu:

- a) Mengetahui diri dan lingkungan di mana ia berada.
- b) Menerima diri dan lingkungan secara positif dan dinamis.

- c) Mengambil keputusan atas dirinya sendiri.
- d) Mengarahkan dirinya sesuai dengan keputusan yang diambil.
- e) Mewujudkan diri secara optimal sesuai dengan potensinya.<sup>4</sup>

## 2. Teknik Bimbingan Konseling

Penekanan masalah ini adalah dalam hal filosofis dan sikap konselor ketimbang teknik. Dan mengutamakan hubungan layanan konseling ketimbang perkataan dan perbuatan konselor, implementasi teknik layanan konseling didasari atas paham filsafat serta sikap konselor. Karena itu penggunaan teknik seperti pertanyaan, dorongan, interpretasi, dan sugesti yang dipakai data frekuensi yang rendah. Karena itu teknik layanan konseling Rogers berkisar antara lain pada cara-cara penerimaan pernyataan dan komunikasi, menghargai orang lain, dan memahami konseli. Adapun teknik-teknik layanan konseling yang digunakan adalah seperti yang ditunjukkan pada gambar dibawah ini:



<sup>4</sup> Hartonodan Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling, Edisi Revisi*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2012, Hlm. 40-45

Gambar tersebut menjelaskan tentang teknik-teknik layanan konseling yang digunakan untuk membantu konseli untuk melaksanakan proses konseling dari dosen wali hingga mahasiswa diawali dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

- a. Attending (menghampiri konseli) yaitu konselor berperilaku menghampiri konseli yang mencakup komponen kontak mata, bahasa badan dan bahasa lisan.
- b. Empati, konselor mencoba memahami konseli mengenai emosi, perasaan serta ketika konseli sedang menyampaikan permasalahannya kepada konselor.
- c. Refleksi, konselor coba mengulang apa yang telah dikatakan oleh konseli dalam rangkaian kata pendek.
- d. Eksplorasi, konselor mencoba menggali perasaan, pengalaman, dan pikiran konseli.
- e. Paraphrasing (menangkap pesan utama) konselor memahami inti ungkapan konseli secara sederhana dan mudah di pahami disampaikan dengan bahasa konselor sendiri.
- f. Open Questions (bertanya untuk membuka percakapan), konselor mencoba membuka percakapan dengan konseli.
- g. Closed Questions (bertanya tertutup), konselor tidak selalu bertanya terbuka, akan tetapi ada juga yang tertutup yaitu bentuk pertanyaan yang sering dimulai dengan kata-kata apakah, adakah dan konselipun menjawab dengan kata “ya” atau “tidak”.
- h. Dorongan minimal, konselor mencoba memberikan dorongan melalui kata-kata kepada konseli agar konseli dapat menyampaikan permasalahannya.
- i. Interpretasi, upaya konselor untuk mengulas pikiran, perasaan, dan perilaku konseli yang merujuk pada teori.
- j. Mengarahkan, konselor mencoba mengajak konseli untuk melakukan sesuatu atau bermain peran.
- k. Summarizing (menyimpulkan sementara) supaya pembicaraan maju secara bertahap dan arah pembicaraan makin jelas, maka setiap periode waktu tertentu konselor bersama konseli menyimpulkan pembicaraan.
- l. Memimpin, agar pembicaraan tidak menyimpang konselor mencoba memimpin arah pembicaraan sehingga tujuan konseling tercapai.

- m. Fokus, konselor mencoba fokus melalui perhatiannya terhadap pembicaraannya dengan konseli.
- n. Konfrontasi suatu teknik konseling yang menantang konseli untuk melihat perbedaan antara perkataan dan ekspresi bahasa tubuh.
- o. Menjernihkan, konselor mencoba memperjelas ucapan-ucapan konseli yang samar-samar, kurang jelas, dan agak meragukan.
- p. Memudahkan, keterampilan membuka komunikasi agar konseli dengan mudah berbicara dengan konselor dan menyatakan perasaan, pikiran dan pengalaman secara bebas.
- q. Diam, dalam pelaksanaan konseling konselor mencoba diam seketika untuk memberikan ruang kepada konselor dan konseli untuk memikirkan hal yang akan dilakukan untuk selanjutnya.
- r. Mengambil Inisiatif perlu dilakukan konselor manakala konseli kurang bersemangat untuk berbicara, sering diam dan sering partisipatif. Konselor mengucapkan kata-kata yang mengajak untuk inisiatif dalam menuntaskan diskusi.
- s. Memberi nasehat, pemberian nasehat oleh konselor kepada konseli hanya dilakukan ketika konseli memintanya, sebab dalam memberi nasehat tetap dijaga agar tujuan konseling yakni kemandirian konseli harus dicapai.
- t. Pemberian informasi, konselor dapat memberikan informasi kepada konseli apabila dibutuhkan dan itupun kalau konselor mengetahui informasi tersebut.
- u. Merencanakan, menjelang akhir konseling konselor dapat membantu konseli untuk dapat membuat rencana berupa suatu program untuk tindakan nyata yang produktif bagi kemajuan dirinya.
- v. menyimpulkan pada akhir sesi konseling, konselor membantu konseli untuk menyimpulkan hasil pembicaraan.

Menurut Tohirin, banyak teknik yang dapat digunakan dalam pelaksanaan layanan konseling individual, yaitu: Teknik rapport, perilaku attending, teknik structuring, empati, refleksi perasaan, teknik eksplorasi, teknik paraphrasing (menangkap pesan utama), teknik bertanya, dorongan minimal, interpretasi, teknik mengarahkan, teknik menyimpulkan sementara, teknik memimpin, teknik fokus, teknik

konfrontasi, menjernihkan, memudahkan, diam sebagai suatu teknik, mengambil inisiatif, memberi nasehat, pemberian informasi, merencanakan, menyimpulkan, dan teknik mengakhiri (menutup sesi konseling)<sup>5</sup>

Dijelaskan oleh Sofyan Willis, bahwa walaupun setiap tahap layanan konseling memiliki tahap-tahap tertentu, tidak berarti aturannya kaku seperti itu. Artinya seorang konselor dengan kemampuan dan seni akan melakukan layanan konseling dengan teknik-teknik yang bervariasi dan berganda. Hal ini terjadi karena setiap konseli berbeda kepribadian (kemampuan, sikap, motivasi kehadiran, temperamen), respon lisan dan bahasa badan dan sebagainya.<sup>6</sup>

### 3. Tugas Dosen Pembimbing Akademik

Dalam rangka membantu mahasiswa penyelesaian studinya. Perguruan Tinggi diharapkan dapat menyediakan Pembimbing Akademik. Pembimbing akademik adalah dosen yang ditunjuk dan disertai tugas membimbing sekelompok mahasiswa yang bertujuan untuk membantu mahasiswa menyelesaikan studinya secepat dan seefisien mungkin sesuai dengan kondisi dan potensi individual mahasiswa. Selama ini peran fungsi Pembimbing Akademik (PA) di banyak perguruan tinggi hanya sebatas validasi, yaitu hanya sebatas konsultasi dan tanda tangan pengisian Formulir Rencana Studi (FRS), sehingga pertemuan antara mahasiswa dengan PA masih rendah dan efektifitas peran serta fungsinya menjadi tidak optimal.

#### a. Tujuan Pelayanan Pembimbingan

- i. Memahami kemampuan potensial yang dimilikinya serta memanfaatkan potensi itu sebaik-baiknya dalam mengikuti dan menyelesaikan studinya.
- ii. Memahami kendala dan kesulitan yang dihadapinya dan mampu memecahkan atau mengatasinya secara tepat hingga kendala dan kesulitan itu tidak menjadi hambatan dalam mengikuti dan menyelesaikan studinya.
- iii. Memahami dan memanfaatkan bimbingan yang disediakan untuk menanggulangi kesulitan.

<sup>5</sup>Tohirin.....310-325

<sup>6</sup>Sofyan S Willis,.....173

- iv. Memahami dan menerapkan prosedur dan peraturan yang berlaku yang dapat memberikan kemudahan untuk mengikuti dan menyelesaikan studinya.

Untuk memperlancar proses pembimbingan mahasiswa dan Pembimbing Akademik harus mengetahui apa yang menjadi fungsi, wewenang dan kewajiban bagi Pembimbing Akademik. Pengetahuan ini diharapkan dapat membantu mahasiswa dan PA sehingga

b. Fungsi Pembimbing Akademik

- i. Membantu mahasiswa menyusun rencana studi sejak semester pertama sampai mahasiswa itu selesai studi.
- ii. Memberikan pertimbangan tentang mata kuliah (wajib dan Pilihan) yang dapat diambil pada semester yang akan berlangsung kepada mahasiswa bimbingannya dengan memahami kebutuhan belajarnya.
- iii. Memberikan pertimbangan tentang banyaknya kredit yang dapat diambil pada semester yang akan berlangsung sesuai dengan keberhasilan studi pada semester sebelumnya dan menyatakan kesetujuannya dengan cara memvalidasi /menandatangani Formulir Rencana Studi (FRS).
- iv. Membantu mahasiswa menyalurkan minat dan bakatnya untuk meningkatkan kemampuan akademiknya.
- v. Membantu mahasiswa memahami materi perkuliahan dan manfaat mempelajari ilmu yang diambilnya.

c. Wewenang Pembimbing Akademik

- i. Memberikan nasihat kepada mahasiswa yang dibimbingnya.
- ii. Membantu memecahkan masalah akademik mahasiswa yang dibimbingnya.
- iii. Membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan akademiknya.
- iv. Membantu mengatasi masalah yang menghambat kelancaran studi mahasiswa yang dibimbingnya.
- v. Meneruskan permasalahan mahasiswa yang bukan wewenangnya kepada yang berwenang untuk menangani masalah tersebut.

- vi. Membantu mahasiswa dalam menentukan topik untuk karya ilmiah (Tugas Akhir /Skripsi).

d. Kewajiban Pembimbing Akademik

- i. Mempunyai wawasan akademik yang luas berupa penguasaan kurikulum program yang diikuti oleh mahasiswa bimbingannya.
- ii. Memahami dan mengerti situasi akademik jurusan/bagiannya dan jurusan/bagian lain yang terkait.
- iii. Mengetahui berbagai program kemahasiswaan.
- iv. Menetapkan dan membuat jadwal pertemuan dengan mahasiswa bimbingannya secara rutin.
- v. Menjalin hubungan keakraban akademik dan profesional dengan mahasiswa bimbingannya.
- vi. Mengikuti, mengamati, dan mengarahkan perkembangan studi mahasiswa yang dibimbingnya secara berkala.
- vii. Mencatat dan mengevaluasi program yang dijalani mahasiswa yang dibimbingnya secara berkala.
- viii. Jika akan meninggalkan tugas, PA harus melapor kepada Ketua Jurusan/Bagian. Pembantu Dekan bidang akademik, atau kepada Dekan.<sup>7</sup>

#### 4. Motivasi

Motivasi berasal dari motive atau dengan bahasa latinnya, yaitu movere, yang berarti “mengerahkan”.Seperti yang dikatakan Liang Gie dalam (Sudirman, 2020) motive atau dorongan adalah suatu dorongan yang menjadi pangsang seseorang melakukan sesuatu atau bebelajar. Seseorang yang sangat termotivasi, yaitu orang yang melaksanakan upaya substansial, guna menunjang tujuan-tujuan produksi kesatuan belajarnya, dan organisasi di mana ia bebelajar. Seseorang yang tidak termotivasi, hanya memberikan upaya minimum dalam hal bebelajar.

Motivasi belajar adalah proses internal yang mengaktifkan, memandu dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu. Individu termotivasikarena

<sup>7</sup><http://rzabdulaziz.site.darmajaya.ac.id/tag/peran-dan-fungsi-pembimbing-akademik/>

berbagai alasan yang berbeda, dengan intensitas yang berbeda. Sebagai misal, seorang mahasiswa dapat tinggi motivasi belajarnya untuk menghadapi ujian akhir semester dengan tujuan mendapatkan nilai tinggi (motivasi ekstrinsik) dan tinggi motivasi belajarnya menghadapi ujian mata kuliah tertentu karena tertarik dengan mata kuliah tersebut.<sup>8</sup>

### **C. Problematika Konseling Dosen Wali ( Pembimbing Akademik ) pada Mahasiswa Fakultas Dakwah Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam**

Pendukung keberhasilan studi diperguruan tinggi adalah dosen pembimbing akademik yaitu semua dosen dilingkungan IAI Riyadlotul Mujahidin Ngabar terutama pada prodi Bimbingan penyuluhan Islam ( BPI ). Dosen Pembimbing akademik memiliki tugas memantau dan memonitoring kegiatan akademik, memotivasi, menasehati dan membantu menyelesaikan permasalahan mahasiswa yang dibimbingnya. Selain itu kegiatan Dosen Pembimbing akademik sebagai usaha untuk mendewasakan mahasiswa menjadi insan cendekia yang bermartabat. Namun realitanya dosen pembimbing akademik masih belum optimal. Contohnya: Dosen Pembimbing Akademik hanya bertemu pada saat Awal Semester atau bahkan beberapa dosen pembimbing akademik hanya membubuhkan tandatangan pada KRS ( Kartu Rencana Studi ) sebagai keperluan administrasi tanpa melakukan pembimbingan akademik sebagaimana kewajibanya. Salah satu cara memonitoring mahasiswa adalah dengan mengetahui Indeks prestasi yang dicapai dalam semester tertentu dan mengetahui problem yang dihadapi oleh mahasiswa. Pemanfaatan sistem Informasi akademik untuk mengetahui indeks prestasi mahasiswa beserta IP, merupakan sesuatu yang baru bagi dosen pembimbing akademik. Untuk itu dibutuhkan keterampilan untuk memanfaatkan sistem informasi bagi dosen pembimbing akademik sehingga dibutuhkan SOP ataupun dosen pembimbing akademik memahami tugas-tugasnya sebagai PA. dengan harapan mahasiswa pada fakultas dakwah prodi BPI tambah semangat belajarnya dan semakin banyak diminati masyarakat.

---

<sup>8</sup>Anastasia Sri Mendari & Suramaya Suci Kewa, *Jurnal pendidikan akuntansi indonesia*, Vol.XII, No 2, tahun 2015

#### D. Penutup

Dalam rangka membantu mahasiswa penyelesaian Program Studi Di Fakultas Dakwah Prodi BPI. Fakultas Dakwah menyediakan Pembimbing Akademik. Pembimbing akademik adalah dosen yang ditunjuk dan disertai tugas membimbing sekelompok mahasiswa yang bertujuan untuk membantu mahasiswa menyelesaikan studinya secepat dan seefisien mungkin sesuai dengan kondisi dan potensi individual mahasiswa. Selama ini peran fungsi Pembimbing Akademik (PA) di banyak perguruan tinggi hanya sebatas validasi, yaitu hanya sebatas konsultasi dan tanda tangan pengisian Formulir Rencana Studi (FRS), sehingga pertemuan antara mahasiswa dengan PA masih rendah dan efektifitas peran serta fungsinya menjadi tidak optimal.

Pendukung keberhasilan studi diperguruan tinggi adalah dosen pembimbing akademik yaitu semua dosen dilingkungan IAI Riyadlotul Mujahidin Ngabar terutama pada prodi Bimbingan penyuluhan Islam ( BPI ). Dosen Pembimbing akademik memiliki tugas memantau dan memonitoring kegiatan akademik, memotivasi, menasehati dan membantu menyelesaikan permasalahan mahasiswa yang dibimbingnya. Selain itu kegiatan Dosen Pembimbing akademik sebagai usaha untuk mendewasakan mahasiswa menjadi insan cendekia yang bermartabat.

#### Daftar Pustaka

Anastasia Sri Mendari & Suramaya Suci Kewa, *Jurnal pendidikan akuntansi indonesia*, Vol.XII, No 2, tahun 2015

*Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Edisi Revisi, 2013, Rajawali Pers, Jakarta,

<http://rzabdulaziz.site.darmajaya.ac.id/tag/peran-dan-fungsi-pembimbing-akademik/>

Hartono dan Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling, Edisi Revisi*, (2012) Jakarta:

Kencana Prenada Media Group.

Nadeak, B, *Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan*. (2020) Bandung: Widina Bhakti Persada.

Opan Arifudin, (2018), *Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan Stit Rakeyan Santang Karawang*. MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi),

